

PENUTUP

Berdasarkan seluruh pembahasan yang penulis telah paparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pekabaran Injil perlu mengalami perkembangan (perubahan) sesuai dengan budaya zaman yang berlaku. Namun meski demikian prinsip-prinsip dalam pekabaran Injil seperti, Yesus Kristus sebagai kebenaran yang absolut dan juga mengenai esensi Injil, tidak boleh dikompromikan atau diubah oleh seorang pekabar Injil, sekalipun di tengah-tengah situasi zaman yang sedang mengalami perubahan. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Korintus mengatakan “tetapi kami menolak segala perbuatan tersembunyi yang memalukan; kami tidak berlaku licik dan tidak memalsukan firman Allah. Sebaliknya kami menyatakan kebenaran dan dengan demikian kami menyerahkan diri kami untuk dipertimbangkan oleh semua orang di hadapan Allah (2Kor.4:2). Paulus dalam pemberitaan Injil yang ia lakukan tidak mengubah Injil dengan kelicika. Paulus membicarakan Injil sebagaimana mestinya dengan maksud-maksud murni atas perintah Allah dan di hadapan-Nya (2 Kor. 2:17b). Hal ini menunjukkan bahwa seorang pekabar tidak boleh memalsukan Injil, tetapi Injil harus diberitakan kepada umat manusia sebagaimana maksud yang seharusnya.

Injil harus tetap diberitakan, karena Injil selalu relevan dalam setiap waktu dan dalam segala situasi zaman. Injil mampu menyelamatkan jiwa seseorang dari kebinasaan kepada hidup yang kekal, dan juga dapat menjawab segala permasalahan pemikiran maupun tantangan kebudayaan yang mempengaruhi dalam suatu zaman,

pascamodern. Itu sebabnya sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa remaja yang dalam banyak aspek kehidupannya telah dipengaruhi oleh pascamodernisme tetap dapat dijangkau dan diselamatkan oleh Injil.

Pekabaran Injil kepada remaja pascamodern harus dilakukan dengan cara atau metode yang tepat, yakni metode yang sesuai dengan kebudayaan yang berlaku saat Injil tersebut diberitakan. Oleh karena itu seorang pekabar Injil harus aktif menyelidiki segala *trend* budaya remaja pascamodern untuk diseleksi, sehingga pekabar Injil dapat menemukan metode/cara untuk melakukan pendekatan serta mengabarkan Injil yang efektif bagi mereka.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa kesulitan/tantangan zaman, khususnya tantangan yang dihadapi remaja pascamodern, tidak membuat pekabar Injil kehabisan akal, tetapi melalui keyakinan bahwa Tuhan Yesus tetap memimpin pekabaran Injil dalam setiap zaman dan observasi yang komplisit, dapat memampukan pekabar Injil untuk menemukan metode-metode yang tepat tanpa harus mengkompromikan Kristus sebagai kebenaran yang absolut dan juga esensi Injil dalam mengkomunikasikan Injil dengan efektif kepada remaja pascamodern.